

EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN LITERASI MASYARAKAT DESA RAHARJA

Nadya Kharima¹⁾ Adelina Destry Nurani²⁾ Adinda Putri Lia Mafajah³⁾ Ariqah Khansa Khalaidah⁴⁾, Febrian Sumantri⁵⁾, Sunandar Ifriandar⁶⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta -Indonesia

*Corresponding Author: adelina.destry20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

The village library is one of the means to improve village community education in activities to make the village more advanced. The existence of village library supports literacy in the community so that they have knowledge, especially in areas where access to information sources is limited. The method used in this scientific journal is a qualitative method by collecting interview data and literature study. The beginning of the establishment of the Raharja Village Creative Lumbung Library began with the concern of the Raharja Village Youth Organization which saw that children and teenagers interest in reading was very poor and they interacted more often with gadget, finally formed under the name "Creative Lumbung Library". The Lumbung Library also has several programs such as (1) Computer Class Training, (2) Graphic Design Training, (3) Strengthening MSMEs, and (4) Learning Together. Community participation in program involvement is very enthusiastic but is hampered by inadequate space and sometimes borrowing halls for program implementation. The Creative Lumbung Library also motivates the public to always participate in the programs that are created to be able to keep up with the times by continuing to adapt to developments in technology and its use.

Keywords: Program Evaluation, Waste Management, Village Government

ABSTRAK

Perpustakaan desa adalah salah satu sarana untuk meningkatkan pendidikan masyarakat desa dalam kegiatan membangun desa agar lebih maju. Eksistensi perpustakaan desa dalam mendukung literasi pada masyarakat agar mempunyai pengetahuan terutama di daerah yang terbatas akan akses sumber informasi. Metode yang digunakan dalam jurnal ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan studi literatur. Awal mula berdirinya Perpustakaan Lumbung Kreatif Desa Raharja yaitu berawal dari keresahan Karang Taruna Desa Raharja yang melihat minat anak-anak maupun remaja untuk membaca sangat buruk dan lebih sering berinteraksi dengan *gadget*, akhirnya dibentuk dengan nama "Perpustakaan Lumbung Kreatif". Perpustakaan Lumbung Kreatif memiliki beberapa program seperti (1) Pelatihan Kelas Komputer, (2) Pelatihan Desain Grafis, (3) Penguatan UMKM, dan (4) Belajar Bersama. Partisipasi masyarakat dalam keterlibatan pada program sangat antusias tetapi terkendala dengan tempat yang kurang memadai dan terkadang meminjam aula untuk pelaksanaan program. Perpustakaan Lumbung Kreatif juga memotivasi masyarakat agar selalu ikut serta dalam program yang dibuat harus mengikuti zaman dengan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan penggunaannya.

Kata Kunci: Eksistensi, Perpustakaan Desa, Literasi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa bangsa Indonesia memiliki cita – cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pemerintah sudah mengupayakan berbagai macam cara dalam merealisasikan dari cita – cita tersebut. Di samping penyelenggaraan pendidikan nasional dengan berbagai tingkatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan menulis dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai upaya mencapai tujuan yang menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas. Kemampuan membaca dan menulis, yang sering disebut sebagai literasi, merupakan tahap awal dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pendidikan. Budaya literasi menjadi bagian penting dalam perkembangan seseorang, karena literasi tidak hanya berarti mampu membaca, tetapi juga memiliki kemampuan memahami isi dari apa yang dibaca. Rendahnya tingkat literasi masyarakat dapat dikenali melalui tanda-tanda seperti kurangnya minat membaca buku dibandingkan dengan kegiatan lain, kurangnya alokasi waktu untuk membaca, keterbatasan dana untuk membeli buku, kurangnya koleksi buku, dan kurangnya kunjungan ke perpustakaan dan toko buku (Kemendikbud 2019). Salah satu upaya untuk membangkitkan budaya literasi adalah melalui perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020).

Menurut data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia mencapai 63,9 poin pada tahun 2022. Skor tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 7,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang sebesar 59,52 poin. Ini menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan positif dalam kurun waktu tersebut. Angkanya pun sudah masuk dalam kategori tinggi. Dalam rentan waktu sebelumnya, Indonesia memiliki tingkat kegemaran membaca selalu berada pada kategori sedang. Hal ini diperlukannya eksistensi perpustakaan desa untuk mendukung kesadaran literasi pada masyarakat agar mempunyai peningkatan terutama di daerah yang masih kurang atau terbatas akan akses sumber informasi. Sebab Perpustakaan Desa merupakan tempat yang paling dekat dalam membangun peningkatan budaya literasi yang diperlukan masyarakat desa. Peran penting yang lain akan keberadaan Perpustakaan Desa juga sebagai upaya pengentasan buta huruf, khususnya bagi masyarakat desa.

Perpustakaan desa adalah lembaga perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat di pedesaan, dengan tujuan untuk menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan pendidikan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Perpustakaan desa menjadi bagian penting dalam upaya memajukan desa dan meningkatkan taraf hidupnya melalui fasilitas pembelajaran dan pengetahuan yang mereka sediakan. Dalam sosiologis, eksistensi

perpustakaan mempunyai kaitan erat dengan susunan masyarakat yang memiliki sebutan institusi dan sistem secara sosiologis susunan masyarakat itu sendiri (Rahmawati, 2012). Perpustakaan juga bisa disebut dengan institusi sosial yang dapat bertahan pada waktu tertentu dan wilayah tertentu yang memiliki struktur. Sebagai sebuah sistem sosial, perpustakaan adalah suatu bentuk interaksi yang terus menerus dikembangkan antara anggota masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perpustakaan terorganisir dan dianggap sebagai sebuah kegiatan rutin dalam masyarakat (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Perpustakaan desa memiliki tujuan dalam memajukan desa dan meningkatkan keterampilan dengan mengadakan acara sebagai bentuk perwujudan dari pemberdayaan masyarakat desa dan sebagai wadah dalam mengumpulkan informasi, tempat belajar, penelitian, rekreasi, dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan juga memberikan dan menyediakan program-program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan masyarakat desa.

Dari hasil pengamatan penulis, salah satu perpustakaan desa yang aktif yaitu terdapat di Desa Raharja di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Perpustakaan tersebut berdiri pada tahun 2019 di bulan November. Awal berdirinya perpustakaan di Desa Raharja yaitu adanya keresahan pemuda-pemudi yang melihat minat dan kebiasaan anak-anak kecil yang minimnya kesadaran membaca karena kehadiran oleh *gadget*. Maka dari itu, berdirilah Perpustakaan desa yang diberi nama yaitu Lumbung Kreatif. Namun setelah jalan beberapa tahun Perpustakaan Lumbung Desa mengalami permasalahan yang mengakibatkan perpustakaan sempat berhenti untuk beberapa saat. Akan tetapi permasalahan tersebut tidak menghalangi pemuda-pemudi Desa Raharja untuk tidak mengembangkan kembali perpustakaan desa yang telah didirikan di tahun 2019.

Barbara J. Guzzetti (2007) seorang ahli pendidikan, menggambarkan kesadaran literasi sebagai pemahaman individu tentang peran literasi dalam membangun pengetahuan, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan David Booth (2004) seorang ahli literasi, berpendapat bahwa kesadaran literasi adalah kesadaran seseorang tentang kekuatan literasi dalam memungkinkan mereka berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial, dengan berbagai pengertian deskriptif tentang literasi sebelumnya, terdapat aspek dan indikator dari kesadaran literasi menurut David Booth yaitu kemampuan berbicara individu, kemampuan mendengarkan individu, kemampuan membaca dan menulis individu, maka dari itu 4 aspek inilah yang akan terlihat indikator

keberhasilannya apabila eksistensi dari perpustakaan desa Raharja sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Maka dari itu, peneliti ingin mengeksplorasi tentang eksistensi Perpustakaan Desa dalam meningkatkan kesadaran literasi di kalangan masyarakat Desa Raharja, Kabupaten Purwakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur pada penelitian ini dilakukan pada artikel terkait kesadaran literasi pada masyarakat dengan keberadaan perpustakaan desa, yang bertujuan memperluas wawasan dan membantu dalam menemukan metode dan teori yang digunakan tentang topik yang ada di penelitian. Salah satu cara untuk membangkitkan dan meningkatkan budaya literasi adalah melalui perpustakaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zazilah Rohma dan Isna Fitria Agustin (2022) dengan judul “Peran Perpustakaan Desa Bakung Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masyarakat” menjelaskan bahwa proses penerapan kebijakan di Perpustakaan Desa Bakung ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat membaca di Desa Bakung serta memberantas buta huruf di antara masyarakatnya. Perpustakaan di desa ini telah memenuhi segala aspek yang diperlukan, dan ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Program pengembangan layanan perpustakaan desa ini telah dimulai dan membawa manfaat yang luar biasa bagi warga masyarakat, terutama dalam hal diversifikasi usaha mereka. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan bagaimana tentang budaya literasi di masyarakat terkait dengan adanya perpustakaan desa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, serta perspektif penulis dalam penelitiannya (Zazilah dan Isna, 2022).

Dalam penelitian Syamsu Alam H (2015) berpendapat bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mendirikan perpustakaan desa adalah bagian penting dari upaya pembangunan masyarakat yang bertujuan mewujudkan kemandirian desa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan perpustakaan desa dalam komunitas harus dihargai dan ditingkatkan sebagai sarana untuk mempromosikan budaya membaca serta mencapai tujuan nasional yang berfokus pada pembangunan intelektual dan kesejahteraan rakyat. Sehingga *stakeholder* di setiap desa mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perpustakaan desa (Syamsu, 2015).

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Eksistensi

Teori eksistensi berasal dari bahasa Inggris "existence" dan bahasa Latin "existere," yang artinya ada, timbul, atau memilih keberadaan yang aktual. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, atau adanya suatu entitas atau fenomena dalam konteks berpikir dan pemahaman filosofis (Dessy, 2003). Menurut Abidin Zaenal, (2007) Eksistensi adalah proses yang dinamis, di mana sesuatu menjadi atau ada. Sifat eksistensi adalah tidak kaku dan tidak berhenti, melainkan fleksibel dan mengalami perkembangan atau mungkin juga kemunduran, tergantung pada kemampuan individu atau objek tersebut dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi mencerminkan sifat yang selalu bergerak dan berubah dalam respons terhadap pengaruh lingkungan dan faktor-faktor lainnya.

B. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah bentuk keterlibatan individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan bersama, serta merasa bertanggung jawab terhadap usaha yang sedang dijalankan (Davis, 1962) dalam Santoso (1998:12). Terdapat tiga unsur penting dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi yang memerlukan perhatian khusus, yaitu yang pertama partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan. Ini lebih daripada sekadar kata-kata atau keterlibatan secara fisik. Partisipasi melibatkan keterikatan batin dan emosional individu terhadap situasi atau kelompok. Lalu yang kedua, ketersediaan untuk memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti bahwa individu merasa senang dan bersedia untuk membantu kelompok dengan sukarela. Mereka merasa bahwa mereka adalah anggota yang berharga dalam kelompok dan memiliki dorongan untuk berkontribusi. Dan yang ketiga, unsur tanggung jawab adalah aspek yang menonjol dalam rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota berarti ada "sense of belongingness" atau rasa memiliki dan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok (Santoso, 1998:14).

C. Teori Kesadaran Literasi

Teori kesadaran literasi adalah konsep yang mencakup pemahaman individu tentang kebutuhan mereka akan literasi, keterampilan literasi yang mereka miliki, dan bagaimana literasi memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis dalam berbagai konteks. Dengan begitu, teori kesadaran literasi menjadi dasar penting dalam mengadvokasi pendidikan literasi yang lebih

baik dan pengembangan keterampilan literasi yang berkelanjutan. (Lankshear, C., & Knobel, M. 2006). Leu dan rekan-rekannya (2004) menyumbangkan pemahaman mengenai teori kesadaran literasi dari sudut pandang literasi baru yang muncul melalui Internet dan teknologi informasi lainnya. Mereka menggambarannya sebagai "kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, memahami, dan menggunakan beragam bentuk teks digital dan informasi yang tersedia melalui media baru.

D. Teori Literasi

Secara etimologis, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "literatur," yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan. Namun, dalam konteks istilah, literasi mengacu kepada kemampuan membaca dan menulis (Khirjan dan Dukhan, 2019). Literasi merupakan sebuah proses yang kompleks dalam mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya. Proses literasi melibatkan penggunaan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman teks untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan untuk memahami informasi yang ditemui dalam konteks yang lebih luas, termasuk budaya dan pengalaman pribadi (Yunus, Tita dan Hana, 2018). Jadi, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami bahasa atau kemampuan keaksaraan. Pada pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam bidang utama, yaitu bidang membaca dan menulis permulaan.

Fisher dan Eaness menjelaskan bahwa literasi adalah hasil dari gabungan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi dapat dipahami sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk membaca, menulis, mencari, mengolah, dan memahami informasi dengan tujuan mencapai sukses, mengembangkan pemahaman, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Semua ini bertujuan agar individu dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai konteks dan lingkungan sosial (Ahmad Susanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki tujuan memahami fenomena sosial dengan konteks alamiahnya memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, makna, dan pengalaman individu atau kelompok tertentu (Creswell, 2007). Peneliti menggunakan teknik wawancara, dan studi literatur untuk mendapatkan informasi secara kompleks yang bertujuan untuk menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian mengenai Eksistensi Perpustakaan

Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja.

Penelitian yang dilakukan selama 36 hari, yang dimulai pada tanggal 17 Juli sampai dengan 21 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Raharja, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang eksistensi perpustakaan desa dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat Desa Raharja. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, dan perwakilan dari tiga divisi yaitu divisi penumbuhan minat dan bakat, divisi pelayanan dan administrasi, serta divisi komunikasi dan informasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu secara tatap muka dan secara dalam jaringan (daring), dengan pembahasan yang berfokus pada eksistensi perpustakaan Desa Raharja dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Perpustakaan Desa Raharja

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945: pasal 28C ayat (1) dikatakan bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” dari pasal tersebut dijelaskan bahwasannya semua warga negara Indonesia berhak untuk belajar tanpa memandang usia sesuai dengan minatnya. Perpustakaan desa merupakan salah satu wujud dan sebagai wadah untuk memastikan semua warga memperoleh haknya untuk menambah, meningkatkan, dan mendukung kegiatan pendidikan dan pengetahuan dari buku-buku maupun sarana atau media yang terdapat di perpustakaan.

Perpustakaan desa merupakan aset penting dalam gerakan literasi masyarakat di desa. Fungsi perpustakaan desa adalah untuk mencerdaskan bangsa, memberdayakan masyarakat desa, mengembangkan keterampilan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Jika perpustakaan desa dikelola dengan baik maka perpustakaan akan memberi manfaat sebagai pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, sarana literasi dan rekreasi (Putra & Khoiriyah, 2020), pusat budaya, serta pusat pelestarian warisan budaya desa. Perpustakaan desa yang dimiliki Desa Raharja bernama “Perpustakaan Lumbung Kreatif” yang dibangun pada tahun 2019 dengan nama awal “Taman Baca Lumbung Kreatif”. Perpustakaan Lumbung Desa berdiri dengan tujuan untuk

membangkitkan kesadaran dari masyarakat dalam senantiasa meningkatkan pengetahuan maupun literasi masyarakat lewat buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

Kemampuan membaca dan menulis, yang biasa disebut literasi, merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang sangat penting dalam membangkitkan budaya literasi adalah melalui perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020). Dari pengamatan penulis, Perpustakaan Lumbung Kreatif memiliki 25 anggota yang terdiri dari pembina, ketua, bendahara, sekretaris, humas, divisi penumbuhan minat dan bakat, divisi operator dan teknisi, divisi ekonomi kreatif, divisi komunikasi dan informasi, dan divisi pelayanan dan administrasi. Awal mula berdirinya Perpustakaan Lumbung Kreatif Desa Raharja yaitu berawal dari keresahan Karang Taruna Desa Raharja yang melihat minat anak-anak kecil untuk membaca sangat buruk dan lebih sering berinteraksi dengan game di gadget. Lalu, terbentuklah perpustakaan lumbung kreatif yang tujuannya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan membuat beberapa program serta kegiatan untuk mengembangkan bakat dan bisa beradaptasi dengan dunia revolusi industri 4.0.

Program di Perpustakaan Lumbung Kreatif

1) Program Pelatihan Kelas Komputer

Program pelatihan kelas komputer yang dibentuk dan dilaksanakan oleh karang taruna Lumbung Kreatif ini berbasis *Microsoft Office* yang difokuskan untuk pelatihan *Microsoft Word* dan *Excel* dimana hal tersebut sangat membantu para pelajar SMP maupun SMA di Desa Raharja untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan *Microsoft Word* dan *Excel*. Dari hasil wawancara dengan narasumber yang sebagai tenaga pengajar program ini yaitu (Ikhsan, 2023) bahwa tenaga pengajar dalam pelaksanaan program pelatihan kelas komputer yaitu terdapat Komunitas Pena dan Lensa dan guru Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) yang merupakan warga di Desa Raharja. Program ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu pada jam 15.00 sampai dengan 17.30 WIB.

2. Program Desain Grafis

Pada kesempatan wawancara dengan salah satu divisi program ini yaitu Kak Yoga bahwa program desain grafis yang dilaksanakan oleh anak Lumbung Kreatif berbasis aplikasi Canva, dengan tujuan untuk membantu pemuda mulai dari SD hingga SMA dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka dalam memanfaatkan keterampilan desain grafis, serta meningkatkan peluang kerja dan usaha bagi pemuda di bidang desain grafis. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga bisa membantu masyarakat di Desa Raharja dalam pembuatan desain

poster, logo, spanduk dan lainnya. (Yoga, 2023)

Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemuda kesempatan untuk mengembangkan keterampilan desain grafis dengan menggunakan platform aplikasi Canva. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan pemuda akan memiliki keterampilan desain grafis yang kuat dan dapat diterapkan untuk kepentingan pribadi maupun profesional.

3. Program Penguatan UMKM

Program penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat membantu masyarakat di Desa Raharja dalam membantu perekonomian mereka khususnya para Ibu Rumah Tangga yang mempunyai waktu luang untuk membuat camilan yang nantinya akan dijual dalam bentuk kemasan. Biasanya para Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja sering membuat keripik pisang, singkong, dan turuktuk dalam kemasan kecil yang nantinya akan dititipkan ke warung disana dengan harga Rp. 2.000 - 3.000/bungkus. Program yang dibuat oleh anak Lumbung Kreatif ini membantu mereka dengan cara membuat pelatihan dalam penjualannya, misalnya para penjual dibantu untuk membuat logo/stiker yang nantinya akan ditempelkan pada setiap kemasan agar lebih menarik minat pembeli, dan membantu para penjual agar lebih berinovasi dalam menciptakan produk. Selain itu, program ini juga membantu dalam promosi dalam bentuk poster di media sosial dan biasanya produk yang dijual seberat 250g - 1kg dengan harga Rp. 15.000 - 50.000/bungkus. Program ini hanya dilaksanakan 3 bulan sekali.

4. Program Belajar Bersama

Program belajar bersama ini difokuskan untuk para pelajar di Desa Raharja, mulai dari SD hingga SMA dalam membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah. Tujuan adanya program ini adalah untuk membangun tali persaudaraan yang baik dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih tua. Program ini juga membantu masyarakat agar bisa mendengarkan, menerima, dan menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan orang lain dalam mengeluarkan pendapat, dan menjadi lebih peduli.

Dalam pengamatan peneliti selama 36 hari di Desa Raharja mengenai pandangan masyarakat dalam keberadaan Perpustakaan Lumbung Kreatif yaitu warga merasa kehadiran perpustakaan sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan minat literasi membaca dan membantu warga dalam mengembangkan bakat, minat dan keahlian dalam mengikuti program-program yang terdapat di Perpustakaan Lumbung Kreatif. Selain itu warga juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Desa Lumbung Kreatif.

Partisipasi Masyarakat Dengan Hadirnya Keberadaan Perpustakaan Desa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan ketua dan para pengurus Perpustakaan Desa Raharja (Lumbung) bahwa partisipasi masyarakat terlihat dari banyaknya masyarakat yang selalu ikut serta dalam kegiatan atau program yang diselenggarakan. Hal ini terlihat dari peresmian gedung baru Perpustakaan Desa yang secara resmi disahkan oleh Kepala Desa Raharja pada bulan Agustus tahun 2023, banyak dari masyarakat mengikuti rangkaian acara dari awal pembukaan sampai akhir dengan penuh kebahagiaan. Dalam hasil wawancara dengan ketua dari perpustakaan desa menjelaskan bahwa sebenarnya perpustakaan ini berdiri dari tahun 2019 dengan nama "Taman Baca Lumbung Kreatif" dan memiliki beberapa program yang dilaksanakan selama setahun sebelum adanya covid-19 dan partisipasi masyarakat akan keberadaan perpustakaan desa lumbung kreatif juga

No	Program Perpustakaan Desa Lumbung Kreatif	Partisipan
1.	Program Kelas Komputer	12 Peserta
2.	Program Desain Grafis	8 Peserta
3.	Program Penguatan UMKM	7 Peserta
4.	Program Belajar Bersama	20 Peserta

mampu menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Raharja.

Tabel 1. Program Perpustakaan Desa Lumbung Kreatif

Sumber : Perpustakaan Desa Raharja

Terlihat dari tabel diatas program diikuti oleh berbagai macam kalangan masyarakat dari anak-anak SD, SMP, SMA, kalangan pemuda dan ibu rumah tangga. Masing-masing dari kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari Sabtu dan Minggu. Dilihat dari observasi selama sebulan, antusias dari masyarakat mengikuti program yang diberikan banyak yang berpartisipasi. Karena terkendala tempat yang kurang besar setiap kegiatan yang mempunyai jumlah lebih dari 10 peserta dibagi menjadi dua sesi. Program yang dibuat diharapkan menciptakan dan meningkatkan skill yang berdampak bagi masyarakat desa Raharja baik dalam hal menambah ilmu pengetahuan maupun saat mencari pekerjaan. Para pengurus desa juga sangat mendorong masyarakat untuk selalu mendukung dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa.

Dengan diadakannya program kegiatan dari Perpustakaan Desa Lumbung Kreatif dalam menumbuhkan kesadaran literasi di Perpustakaan Desa Raharja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ikut serta, seperti berikut ini yaitu pertama, masyarakat akan tumbuh minat membaca. Sebab banyak membaca buku dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi karena membaca koleksi buku-buku yang telah disediakan oleh Perpustakaan Desa Raharja. Kedua, adanya keinginan untuk menambah skill komputerisasi dan desain grafis. Ketiga, anak-anak yang ikut kegiatan belajar bersama, diharapkan bisa membantu peningkatan nilai – nilai pelajaran di sekolahnya. Keempat, dapat mengurangi ketergantungan terhadap game online dan ponsel, karena individu sudah disibukkan dengan kegiatan yang positif. Dan yang kelima, kegiatan tersebut juga dapat merekatkan tali silaturahmi, sehingga mendorong sikap kedermawanan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Dari pengamatan peneliti, partisipasi dari masyarakat akan adanya perpustakaan desa ini sudah lebih baik dalam menumbuhkan kesadaran literasi bagi masyarakat desa. Pada program kegiatan yang dilakukan juga mempunyai dampak positif bagi masyarakat yang ikut serta didalamnya. Perpustakaan Desa Raharja mengajak masyarakat desa untuk merasakan manfaat membaca buku. Dengan membaca buku, kita memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang sebelumnya belum kita ketahui. Ini berarti wawasan kita semakin bertambah. Oleh karena itu, istilah "buku adalah jendela dunia" menggambarkan dengan baik betapa pentingnya buku karena memberikan akses kepada beragam pengetahuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman manusia.

3. Kendala dan Upaya Perpustakaan Desa Raharja Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Desa Raharja diantaranya sebagai berikut.

a. Minat dan Motivasi

Dalam menjalankan kegiatannya perpustakaan desa harus berjuang untuk tetap menarik minat masyarakat dalam membaca dan literasi, karena akan bersaing dengan pengaruh media digital. Selain itu, perpustakaan desa harus bekerja keras untuk selalu menciptakan kesadaran tentang manfaat membaca dan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pengamatan penulis, bahwa masih kurangnya figur yang menjadi inspirasi masyarakat dalam melaksanakan budaya literasi sehingga masyarakat belum sepenuhnya menyadari manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu diperlukannya strategi kreatif, program literasi yang relevan serta membutuhkan kerja

sama dengan seluruh instansi terkait untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

b. Tempat yang kurang memadai

Pada informasi yang telah didapatkan dari Pak Dede Sulaeman selaku Kepala Dusun 1 Desa Raharja bahwa perpustakaan yang berada di Desa Raharja memiliki bentuk persegi panjang yang memiliki ukuran panjang 6 meter dan lebar 3 meter. Yang didalamnya hanya dapat menampung kurang lebih 15 orang. Dengan adanya keterbatasan fisik dan ruang, Perpustakaan Desa Raharja akan kurang efektif dalam memberikan pelayanan literasi. Selain itu, kurangnya fasilitas yang memadai dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk menyediakan ruang baca yang nyaman, area untuk program-program literasi atau penyediaan akses internet yang penting dalam era digital serta membatasi kemampuan perpustakaan untuk mengadakan kegiatan dan program literasi yang menarik seperti diskusi buku atau pertemuan komunitas. Oleh karena itu, perpustakaan desa perlu berinovasi dalam memanfaatkan ruang yang ada secara efisien dan mencari cara untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang terbatas.

Terdapat dua upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan "Lambung Kreatif" dalam mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat di desa Raharja.

1. Program yang dibuat harus mengikuti zaman

Program yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan penggunaannya. Ini berarti program perpustakaan harus bisa yaitu yang pertama digitalisasi yaitu mengintegrasikan teknologi untuk mengelola koleksi perpustakaan, seperti e-buku, e-jurnal, dan perangkat lunak manajemen perpustakaan. Lalu yang kedua jaringan sosial yaitu membangun komunitas perpustakaan melalui media sosial dan jaringan sosial untuk berinteraksi dengan pengguna dan berbagi informasi dan yang ketiga literasi digital yaitu mengedukasi masyarakat dalam literasi digital, membantu mereka memahami dan menggunakan informasi teknologi dengan efektif.

2. Aula desa sebagai alternatif tempat

Dalam hal ini meminjam aula desa sebagai alternatif ketika fasilitas perpustakaan kurang memadai adalah langkah yang baik. Hal ini dapat membantu keberlangsungan program yang sudah direncanakan sebab aula desa seringkali lebih fleksibel dalam hal ukuran dan konfigurasi, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis program dan kegiatan dan memungkinkan perpustakaan untuk lebih terlibat dengan komunitas, mempromosikan literasi, pendidikan, dan budaya di luar dinding perpustakaan.

KESIMPULAN

Desa Raharja merupakan salah satu desa yang memiliki perpustakaan untuk menumbuhkan budaya literasi pada masyarakatnya. Selama keberadaan perpustakaan desa, masyarakat Desa Raharja telah berpartisipasi aktif untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah diadakan oleh pengurus perpustakaan. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi masyarakat saat mengikuti acara peresmian gedung baru perpustakaan desa hingga mengikuti program yang telah dibentuk oleh pengurus perpustakaan. Program tersebut yaitu program desain grafis, program kelas pelatihan komputer, program penguatan UMKM, dan program belajar bersama yang bertujuan untuk memberdayakan serta mengembangkan keterampilan masyarakat desa.

Eksistensi perpustakaan yang dilakukan oleh Desa Raharja ini dalam melaksanakan program kegiatannya, perpustakaan desa tentunya dibantu dan didukung oleh aparat desa dari segi pendanaan, pemikiran serta tenaga dan juga seluruh masyarakat desa dari segi partisipasi dalam setiap program kegiatannya. Namun, dalam menjalankan programnya perpustakaan desa memiliki tantangan yang memang harus dilengkapi dengan upaya penyelesaiannya. Tantangan perpustakaan desa dalam menjalankan kegiatannya yaitu minat dan motivasi masyarakat dan tempat yang kurang memadai. Adapun upaya penyelesaian dari tantangan tersebut ialah dengan pembuatan program yang harus sesuai dengan zaman serta pemanfaatan aula desa sebagai alternatif tempat.

Dalam keadaan apapun perpustakaan desa serta pengurus-pengurusnya harus lebih bisa bersikap persuasif tentang kesadaran literasi sosial kepada masyarakat desa Raharja, hal ini penting karena dengan adanya pendidikan yang memadai di suatu daerah pasti akan berdampak positif bagi daerah tersebut, dengan program-program yang positif pasti masyarakat akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam program tersebut, namun hal ini tidak sepihak ditujukan kepada pihak perpustakaan desa saja, karena keaktifan dan partisipasi masyarakat juga unsur penting terhadap eksistensi dari perpustakaan tersebut, dengan begitu masyarakat desa Raharja juga harus lebih peka terhadap keadaan perpustakaan yang ada di desa Raharja, tetap erat dengan budaya gotong royong dalam membangun kesuksesan perpustakaan dan kemajuan desa Raharja

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal, (2007). *Analisis Eksistensial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Ahmad Susanto. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Barbara J. Guzzetti. 2007. *Literacy for the new millennium* Volume 1, westport: praeger perspective
- Booth, David. 2004. *Literacy techniques: For building successful Readers and Writers*
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- Dessy Anwar. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia).
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari. (2019) “*Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan*”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1
- Harper, D. (2001-2022). *Consciousness*. Online Etymology Dictionary. Diakses dari <https://www.etymonline.com/word/consciousness>.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2006). *New literacies: Everyday practices and classroom learning*. Open University Press.
- Leu, D. J., Kinzer, C. K., Coiro, J., & Cammack, D. W. (2004). *Toward a theory of new literacies emerging from the Internet and other information and communication technologies*. In R. B. Ruddell & N. J. Unrau (Eds.), *Theoretical models and processes of reading* (5th ed., pp. 1568-1611). International Reading Association.
- Leary, M. R. (2007). *Motivational and emotional aspects of the self*. *Annual Review of Psychology*, 58, 317-344.
- Lewis, C. T., & Short, C. (1879). *A Latin dictionary: Founded on Andrews' edition of Freund's Latin dictionary*. Oxford: Clarendon Press.
- Santoso, Sastropoerto. 1998, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan*, Alumni, Bandung.
- Syamsu Alam H. (2015) . “*Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan*” *Universitas Hasanuddin*. JUPITER Vol. (XIV) No.(2)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Naskah Akademik Undang-Undang Perpustakaan*. (Naskah tidak diterbitkan). Jakarta: PNRI.
- Rachmat A, dkk. (2020). *Linguistik Kultural Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Literasi Di Pesantren Manba’ul Ulum Tasikmalaya*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Rahmawati, Ratih. (2012). *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak Ratih Rahmawati*, Jakarta: Sagung Seto.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2018). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zalzilah Rohma, Isna Fitria Agustin. (2020). *Peran Perpustakaan Desa Bakung Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol. 19.